

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku 7K pada Siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran guru PAI yaitu Bapak S di SMP Negeri 1 Kuripan dalam menanamkan perilaku 7K mencerminkan berbagai fungsi penting dalam dunia pendidikan, mulai dari pengajar, pembimbing, teladan, hingga motivator. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai 7K (Kekeluargaan, Keimanan, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kerindangan, dan Keamanan) ke dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.
2. Semua nilai 7K diterapkan secara konsisten, kecuali nilai kerindangan dan keamanan yang belum mendapat perhatian dalam bentuk program khusus. Namun guru tetap menyisipkan nilai tersebut melalui nasihat dan pembiasaan informal, menunjukkan bahwa penanaman karakter tetap berlangsung meskipun belum terstruktur secara kelembagaan.
3. Faktor pendukung dalam penanaman perilaku 7K yang ada di SMP Negeri 1 Kuripan meliputi beberapa hal utama:
 - a. Program sekolah yang mendukung, seperti tadarus pagi, Jumat bersih, dan shalat berjamaah.

- Kerja sama antar guru dan kepala sekolah, yang menjamin konsistensi dan kesinambungan pembinaan karakter.
 - b. Latar belakang keluarga siswa yang mendukung, di mana sebagian siswa telah dibiasakan dengan nilai-nilai positif sejak di rumah.
 - c. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung penuh budaya karakter di sekolah. Semua ini memperkuat internalisasi nilai-nilai 7K dalam diri siswa.
4. Faktor penghambat dalam penanaman perilaku 7K yang ada di SMP Negeri 1 Kuripan ditemukan, yaitu:
- a. Kurangnya kesadaran internal sebagian siswa, yang hanya patuh karena aturan, bukan karena pemahaman.
 - b. Minimnya dukungan dari sebagian orang tua, yang tidak memperkuat nilai-nilai 7K di rumah sehingga menimbulkan ketidaksinambungan pembiasaan.
 - c. Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti toilet dan tempat sampah yang kurang memadai, serta ruang terbuka yang belum seluruhnya tertata baik.
 - d. Kurangnya sistem penghargaan, yang membuat siswa tidak terlalu termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik.

Kedua sisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru PAI sudah menjalankan perannya dengan maksimal, keberhasilan penanaman nilai 7K tetap bergantung pada keterlibatan semua pihak: sekolah, keluarga, dan siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, agar terus mempertahankan bahkan meningkatkan peran strategisnya dalam penanaman nilai-nilai 7K. Guru diharapkan tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan dan mampu menyentuh hati siswa melalui pendekatan personal, terutama dalam membimbing dan membiasakan perilaku positif.
2. Bagi Pihak Sekolah, perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penanaman nilai 7K secara optimal, seperti fasilitas kebersihan, tempat ibadah yang nyaman, serta ruang hijau. Sekolah juga disarankan untuk membuat sistem penghargaan yang mendorong siswa mempertahankan perilaku baik, baik dalam bentuk simbolik, pujian, maupun pengakuan prestasi karakter.
3. Bagi Orang Tua, perlu menyadari bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah. Orang tua seharusnya menjadi panutan pertama bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai 7K di rumah. Kesenambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah menjadi kunci dalam pembentukan karakter yang utuh.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke aspek lain, seperti mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi nilai 7K terhadap sikap dan prestasi siswa, atau membandingkan penerapan 7K antar sekolah yang berbeda.